

Penerapan Teknik Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Didik Kelas VII SMP Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan

Gatut Setiadi

IAI Sunan Kalijogo Malang
gatutxxx@gmail.com

Received: April 13th 2019

Revised: May 25th 2019

Accepted: June 29th 2019

Abstrak: *Writing skills are the main thing in learning Indonesian, because these skills become a basic aspect of a child's language ability. A child's writing skills require a continuous process at every level of education. So this study aims to improve the writing skills of text description for VII grade students of Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan Middle School by using group investigation techniques. The approach used in this study is a qualitative approach to the type of class cycle research design (CAR). In order to achieve maximum results, this study was conducted in three cycles, namely pre cycle, cycle I, and cycle II. In the pre cycle, collecting data from the results of the implementation of the learning of writing description text skills without using group investigation techniques. In cycle I and cycle II the researchers carried out learning using group investigation techniques. Each cycle includes 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. The research subjects were 36 M grade students of Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan Junior High School as many as 36 students. In the cycle before the process of writing description text skills reached 53% and 71% in the first cycle, while in the second cycle the results of writing description text skills reached 81%. Increased students' writing skills due to using group investigation (GI) techniques they collaborate in working on writing descriptive text*

Keyword: *writing skills, description text, group investigation*

Pendahuluan

Materi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 revisi 2017 lebih menekankan pada pembelajaran yang mengacu pada genre teks atau berbasis teks, dan merupakan sintesis dari 3 pendekatan, yaitu: (1) pedagogi genre, (2) saintifik, dan (3) *Content and language integrated learning*

(CLIL). Prinsip tersebut yang memperkuat peme-rolehan empat keterampilan berbahasa salah satunya dengan mencipta teks dengan keterampilan menulis.

Menulis merupakan sebuah aktivitas aktif yang dilakukan oleh peserta didik dalam menjabarkan pemikirannya untuk menciptakan sebuah produk atau hasil karya. Keterampilan ini dapat memberikan ciri khas atau karakteristik tertentu dalam kepribadian seseorang dan mengembangkan potensi diri yang pasif menjadi produktif. Sehingga dengan mengembangkan keterampilan menulis peserta didik dapat menyusun berbagai ide dalam pemikirannya menjadi sebuah teks tertulis yang nyata.

Salah satu teks yang menjadi materi pembelajaran pada kelas VII semester ganjil adalah teks deskripsi. Teks ini berfungsi sebagai acuan dalam memaparkan secara detail dan terperinci mengenai sebuah objek yang menjadi pusat perhatian peserta didik. Jadi penulisan teks deskripsi perlu ditata sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tepat dan benar agar penulisan teks deskripsi dapat tertata dan memunculkan gambaran panca indera yang nyata dari pembaca.

Kegiatan menulis teks deskripsi ini terdapat pada KD 3.1 Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca dan 4.1 Menentukan isi teks deskripsi objek (tempat wisata, tempat bersejarah, suasana pentas seni daerah, dll) yang didengar dan dibaca. Pembelajaran dalam materi ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk belajar, menata, dan membiasakan diri untuk menulis teks deskripsi. Tentunya dengan cara yang tepat agar dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam merangkai kalimat dengan terperinci dan detail mengenai objek yang menjadi perhatiannya. Tujuan aktivitas menulis teks deskripsi sangat penting, sebab peserta didik diajarkan untuk mengamati dan menganalisa sebuah objek terlebih dahulu dan secara kreatif menjabarkannya dalam bentuk sebuah teks.

Setelah memilih sebuah objek, peserta didik diharapkan mampu menganalisa objek tersebut dengan cermat. Kegiatan menganalisa objek ini konsep ini dilakukan dengan bimbingan guru yang diharapkan dapat mempermudah pemahaman peserta didik, baik secara tertulis ataupun lisan. Sehingga dalam penulisan mampu mengarahkan pada tata penulisan yang tepat. Namun, permasalahan dalam penulisan teks deskripsi tetap selalu ada, terutama terletak pada pendeskripsian yang berkaitan dengan panca indera dan bagaimana menjabarkannya dalam bentuk rangkaian paragraf hingga dapat membuat

pembaca dapat ikut merasakan secara nyata penggambaran objek yang dituliskan oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan, lebih dari 50% peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengembangkan kalimat untuk penulisan teks deskripsi. Hal ini disebabkan budaya membaca dan mengamati lingkungan yang masih kurang, mayoritas peserta didik masih belum memiliki ketertarikan dalam mengamati dan menulis. Sehingga merekapun sulit dalam mengembangkan objek pengamatan menjadi sebuah teks deskripsi.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka peneliti berusaha menelaah teknik *group investigation* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan. *Group investigation* merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif¹. Salah satu asumsi yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bahwa sinergi yang muncul menggunakan kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada menggunakan lingkungan kompetitif individual. Selain itu dapat mendorong kemauan peserta didik untuk mengenal dan tertarik pada lingkungannya, sehingga lebih mudah dalam menyusun konsep dan mengembangkan teks.

Teknik pembelajaran *Group Investigation* merupakan teknik pembelajaran yang pertama kali dikembangkan oleh Shlomo dan dan Sharan pada tahun 1976. Teknik ini menitikberatkan pada aktivitas peserta didik yang mengharuskan untuk beraktivitas dan berpikir tingkat tinggi. Beraktivitas dan berpikir tingkat tinggi yang dimaksudkan adalah peserta didik mengidentifikasi permasalahan dengan beberapa dasar atau pembuktian yang dipikirkan matang dan mampu menemukan titik terang atas penemuan masalah yang ada.

Group Investigation atau dapat kita sebut investigasi kelompok dapat mengarahkan pola pikir peserta didik pada pemenuhan dasar-dasar pemikiran secara akurat dan terarahkan pada konsep utama. Contohnya dalam menentukan objek, seorang peserta didik mencari, menganalisis, dan menyimpulkan suatu hal yang diambil dari hasil membaca dan mengamati dengan menemukan poin-poin tertentu. Dari poin-poin tersebut yang akan dikembangkan dengan pola yang tepat dengan teks yang dimaksud akan tetapi memiliki acuan sebagai bahan dasar pengembangan teks itu sendiri.

¹ Miftahul Huda. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 111

Dari uraian tentang teknik *group Investigation*, teknik ini dianggap cocok untuk dipergunakan dalam peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan asumsi peserta didik membutuhkan dorongan untuk menemukan stimulus dalam merespon segala hal-hal yang ada disekelilingnya sebagai bahan dalam penulisan teks deskripsi tersebut. Respon yang tepat akan mempengaruhi proses kerja dan hasil penulisan teks deskripsi.

Metode

Metode penelitian menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian agar penelitian dapat tertata dan terarah sesuai dengan konteks dan tujuan penelitian. Dalam metode penelitian akan diuraikan tentang 1) pendekatan dan jenis penelitian, 2) kehadiran peneliti, 3) lokasi penelitian, 4) sumber data, 5) instrumen dan prosedur pengumpulan data, 6) analisis data, 7) pengecekan keabsahan data, dan 8) siklus-siklus penelitian.

Pada penelitian yang berjudul *Penerapan Teknik Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Peserta Didik Kelas VII SMP Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan* termasuk dalam jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang. Riset siklus kelas merupakan kegiatan studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas atas masalah-masalah yang terjadi². Masalah yang terjadi pada penelitian ini tentang aktivitas menulis teks deskripsi yang belum terarah dan terlaksana dengan baik karena beberapa faktor yang mengharuskan adanya pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan teks.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan³. Kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai partisipan penuh. Hal ini ditunjukkan fungsi peneliti dibutuhkan menyeluruh. Selain sebagai tutor atau guru, juga menjadi instrumen sekaligus pengumpul data.

Sumber data dalam penelitian siklus kelas melaporkan sumber data, jenis data, dan teknik penjangkauannya. Data pada penelitian ini bersumber dari peserta didik kelas VII M SMP Bhinneka Tunggal Ika Pasuruan yang berjumlah 36 peserta didik. Semua peserta didik tersebut akan diperlakukan sama dari data awal pra siklus sampai dengan siklus 1 ataupun siklus 2 sampai menemukan hasil yang ditargetkan. Data yang diharapkan yaitu dengan menitikberatkan pada proses dan hasil pembelajaran menggunakan teknik *Group Investigation* dalam

² Didin Widyartono. *Bahasa Indonesia Riset*. (Malang: UB Press, 2012), 50

³ Ali Saukah, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), 24

pembelajaran menulis teks deskripsi. Kenaikan proses penulisan dan hasil menulis teks deskripsi menjadi titik keberhasilan penelitian siklus kelas ini.

Prosedur pengumpulan data disesuaikan dengan proses pelaksanaan penelitian siklus kelas. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, selain objek aktivitas dan keakuratan data yang akan diperoleh, segi-segi legal dan etis dalam proses pelaksanaannya perlu mendapatkan perhatian⁴. Jadi sangat perlu data-data pendukung selain data-data utama. Data pra siklus sangat dibutuhkan terlebih dahulu sebagai data pemula bahwa peserta didik dikelas VII M layak untuk dijadikan objek penelitian siklus kelas dengan bantuan instrumen aktivitas peserta didik dan rekap data nilai. Selanjutnya masuk dalam proses siklus pertama dengan menerapkan penggunaan teknik *Group Investigation* dalam pembelajaran teks diskusi. Setelah pembelajaran ini dilaksanakan (siklus 1) guru mendapatkan nilai dari hasil penulisan serta dari data observasi kolaborator atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Dari hasil yang didapatkan akan diolah menjadi satu simpulan. Kegiatan ini akan dilakukan lagi jika masih membutuhkan siklus kedua.

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan. Selanjutnya data tersebut ditringulasi dan menjadi data yang siap untuk dipertanggungjawabkan.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan teknik *Group Investigation* (GI) diuraikan berdasarkan kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Pra siklus

Perencanaan pra siklus disusun sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran awal yang dibuat pada tahun pembelajaran baru 2016/2017 tanggal 25 juli 2017. Pada perencanaan pembelajaran yang disusun ini mempergunakan teknik pembelajaran bertukar pasangan. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik mampu menyesuaikan dengan peserta didik lain yang tidak dalam satu kelompok menjadi kelompok lain. Mulanya pada pembagian kelompok pada teknik ini peserta didik tampak antusias. Akan tetapi setelah uji coba kerja kelompok peserta didik merasa bosan karena aktivitasnya

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11

yang dila-kukan tidak efektif bagi dirinya. Men-cari pokok permasalahannya mereka merasa kebingungan. Pada aktivitas pembelajaran ini guru (peneliti) memperoleh deskripsi pengamatan berikut ini.

Tabel 1 Observasi Aktivitas Pembelajaran Menulis Teks deskripsi Praksiklus

No	Fokus Pengamatan	Deskripsi
1	Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran	Peserta didik kesulitan dalam merangkai kalimat ketika menyajikan teks deskripsi
2	Minat peserta didik dalam pembelajaran	Peserta didik menunjukkan minat yang baik dalam pembelajaran
3	Respon peserta didik terhadap objek yang diamati	Siswa dapat menentukan objek yang disukai dengan baik
4	Interaksi antar peserta didik	Interaksi individual membuat kemampuan siswa terbatas sebab tidak ada teman sejawat untuk memberikan saran ketika mengalami kesulitan
5	Motivasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas	Motivasi siswa sebatas pada nilai yang akan diperoleh berdasarkan tugas yang telah dikerjakan
6	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	Antusias peserta didik cukup baik, sebab mereka bebas memilih objek yang akan dijadikan teks deskripsi.

Berdasarkan dari hasil observasi tersebut, penyusunan teks deskripsi belum berhasil dengan kinerja individual. Selain itu, dari hasil pra siklus peserta didik belum bisa menerapkan unsur kebahasaan yang sesuai dengan teks deskripsi. Pelaksanaan pra siklus ini menghasilkan peni-laian sebagai berikut dengan ketuntasan minimal 75. Berdasarkan dari observasi di atas penyusunan teks deskripsi belum berhasil dengan menerapkan teknik bertukar pasangan. Selain itu, dari hasil pra siklus peserta didik belum bisa memper-gunakan struktur, unsur kebahasaan, dan penerapan pro kontra yang sesuai dengan konsep teks deskripsi. Pelaksanaan pra siklus ini mengha-silkan penilaian dengan kriteria ketuntasan minimal 75, dan hasil analisis nilai berdasarkan instrumen penilaian teks deskripsi menunjukkan 53% telah mencapai nilai diatas KKM

yakni terendah 77 dan tertinggi 84, dari hasil penilaian ini perlu adanya perbaikan dengan menerapkan teknik *group investigation*.

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti mengimplementasikan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi mengacu pada penerapan teknik *group investigation*. Pembelajaran dalam siklus I ini peserta didik bersama kelompoknya saling bekerjasama memilih sebuah objek yang ditampilkan guru dalam bentuk gambar, beberapa gambar ini disesuaikan dengan tema pada silabus. Peserta didik secara berkelompok 3-4 menganalisa objek tersebut dan mengubahnya menjadi sebuah bentuk teks deskripsi. Dalam pengerjaan teks deskripsi terdapat penilaian proses yang mencakup dua aspek yaitu hasil kerja kelompok dan hasil kerja individu. dari kedua hasil kerja ini, hasil penilaian akan digabungkan dengan persentase 25% nilai kelompok dan 75% nilai individu. Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I ketuntasan peserta didik mencapai 71%.

Siklus II

Jika pada siklus I topiknya ditentukan melalui tampilan gambar, maka pada siklus II penentuan objek bersifat bebas. Peserta didik tiap kelompok menentukan sendiri objek yang akan dijadikan teks deskripsi. Pada siklus II penilaian proses 71% mengalami kenaikan 10%. Dalam siklus II ini persentase hasil penilaian menjadi 81%. Kenaikan ini dikarenakan siswa memilih objeknya sendiri berdasarkan pilihan dan kesepakatan kelompoknya.

Penerapan teknik *group investigation* ini membuat para siswa dalam kelompok saling bertukar pendapat dan memberi saran mengenai objek, mereka saling membagi tugas masing-masing, sehingga peserta didik yang kemampuannya di bawah KKM secara tidak langsung mendapat pemahaman dari teman sejawatnya. Penerapan teknik ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi, sebab dalam kerja kelompok mereka saling membaca bentuk tulisan teman sejawat, sehingga menjadi sumber referensi kosakata dan kalimat untuk penerapan teks deskripsi.

Banyak aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran antara lain 1) keaktifan, 2) kreativitas, 3) kerjasama, dan 4) cara penyelesaian tugas peserta didik. Keempat aspek ini merupakan pendukung untuk tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Berdasarkan penerapan teknik *group investigation* semakin aktif peserta didik maka semakin cepat memahami maksud dan tujuan materi ajar, dan meningkatkan kreativitas dalam menyusun kalimat

dalam teks deskripsi. Begitu juga dengan kerjasama dan cara penyelesaian tugas, mereka akan lebih mudah dalam mengolah hasil pemahaman tentang teks deskripsi.

Pola kinerja dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi yang beragam bukan hanya dari faktor peserta didik itu sendiri, melainkan juga dipengaruhi perbedaan genetik dalam diri tiap peserta didik. Perbedaan genetik itu juga ditambah dengan pengaruh lingkungan yang melingkupi pengalaman hidup manusia, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman sepermainan, sekolah maupun lingkungan lainnya⁵. Hal ini yang menjadikan penerapan teknik yang tepat serta penilaian proses dalam pembelajaran sangat penting. Sebab dengan menggunakan teknik yang tepat dengan didasarkan karakteristik peserta didik akan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Penilaian yang sesuai kinerja dan karakteristik peserta didik bermanfaat untuk mengukur pengetahuan dan praktik peserta didik dalam sebuah pembelajaran. Pada kurikulum 2013 revisi 2017, setiap pembelajaran teks harus memiliki produk sebagai implementasi pemahaman peserta didik atas pembelajaran yang dilaksanakan. Tentunya hal tersebut dapat terlaksana dengan perencanaan yang tersusun berdasarkan sistem, sehingga pencapaian hasil dapat tercapai dengan maksimal.

Kesimpulan

Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi yang telah dilakukan melalui pra siklus menggunakan observasi deskriptif kegiatan pembelajaran tanpa menerapkan teknik *Group Investigation (GI)* menghasilkan tingkat keterampilan peserta didik yang kurang memuaskan.

Peningkatan keterampilan diperoleh melalui proses pembelajaran pada siklus I, yakni mencapai ketuntasan 71% yang diambil dari proses pemahaman, penulisan, dan perbaikan. Peningkatan keterampilan pada proses siklus II menghasilkan kenaikan 10% yakni mencapai 81%, kenaikan ini dikarenakan penerapan teknik yang sesuai dan kebebasan memilih objek secara kelompok oleh peserta didik.

Penerapan teknik *group investigation* dalam pembelajaran teks deskripsi diterapkan berdasarkan karakteristik peserta didik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Pemilihan teknik

⁵ Munif Chatib. *Sekolahnya Manusia Menjadi Guru Kreatif*. (Bandung: Kaifa, 2014), 12

berdasarkan karakteristik peserta didik akan mampu membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga memunculkan minat dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keterampilan yang menjadi indikator pembelajaran.

Daftar Referensi

- Chatib, Munif. 2014. *Sekolahnya Manusia Menjadi Guru Kreatif*. Bandung: Kaifa.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardi. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Saukah, Ali, dkk. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyartono, Didin. 2012. *Bahasa Indonesia Riset*. Malang: UB Press.
- Zabadi. Fairul dan Sutejo. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.